

MENGHIDUPKAN KEMBALI TANAMAN OBAT KELUARGA YANG ADA DI DESA SINANDAKA, KECAMATAN HELUMO, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Rita Amini Warastuti

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: rita.amini@ubmg.ac.id

ABSTRAK

Tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan yang lebih alami dan aman. Permasalahan yang ditemui adalah minimnya pengetahuan masyarakat Desa Sinandaka dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk menghidupkan kembali tanaman obat keluarga. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan untuk menghidupkan kembali tanaman obat keluarga. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa Kuliah Kerja Mandiri (KKM), perangkat desa setempat dan seluruh elemen masyarakat Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan memanfaatkan pekarangan rumah warga untuk ditanami tanaman obat keluarga yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat dalam pengobatan. Dari kegiatan ini disimpulkan bahwa masyarakat dapat memahami dengan baik tentang pemanfaatan dan menghidupkan kembali tanaman obat keluarga.

Kata Kunci : Desa Sinandaka, Obat Keluarga, Tanaman

PENDAHULUAN

Tumbuhan tersebut walaupun kebanyakan digunakan untuk kebutuhan makanan, tetapi bisa pula dimanfaatkan sebagai pengobatan alami. Beberapa tanaman memiliki khasiat penyembuhan berbagai penyakit. Tanaman obat merupakan tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat, ramuan, jamu, yang sebenarnya merupakan tradisi turun temurun sudah dilakukan masyarakat (Dewi et al. 2022). Tanaman obat keluarga adalah tanaman yang dimanfaatkan secara tradisional sebagai obat-obatan untuk mengobati berbagai macam penyakit. Selain itu pula Tanaman Obat Keluarga menjadi salah satu program yang dapat dilaksanakan oleh masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan Kesehatan dirumah tangga, Khususnya di bidang pangan (Nauli et al. 2023).

Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan semakin mudahnya akses ke obat-obatan modern, penggunaan tanaman obat keluarga semakin terpinggirkan (Pranantah et al. 2022). Namun, di era saat ini, semakin banyak orang yang kembali tertarik untuk menggunakan tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan yang lebih alami dan

aman. Selain itu, banyak juga yang mulai menyadari pentingnya menjaga keanekaragaman hayati dan keberlanjutan lingkungan dengan menghidupkan kembali tanaman obat keluarga yang sudah mulai langka.

Tanaman obat keluarga merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang ditanam dipekarangan rumah atau lingkungan sekitar rumah. Tanaman obat yang dipilih biasanya tanaman obat yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau obat-obat ringan seperti demam dan batuk. Berdasarkan definisinya, herbal adalah tanaman/tumbuhan yang memiliki kegunaan untuk kepentingan medis dan semacamnya (Jasriani 2022).

Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan dalam menghidupkan kembali tanaman obat keluarga. Di Desa Sinandaka mayoritas masyarakat adalah petani dan pekebun. Dalam upaya untuk menghidupkan kembali penggunaan dan penanaman tanaman obat keluarga diperlukan kegiatan ini untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya tanaman obat keluarga. Selain itu, banyak juga petani dan kelompok masyarakat yang mulai membudidayakan dan memasarkan tanaman obat keluarga secara organik untuk menjaga keberlanjutan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pemberian edukasi dan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan dan menghidupkan kembali tanaman obat keluarga bagi masyarakat di Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilaksanakan di lingkungan Desa Sinandaka dan yang menjadi target kegiatan ini adalah masyarakat Desa Sinandaka

Metode pelaksanaan yaitu dengan melakukan tinjauan langsung di lingkungan Desa Sinandaka, dan kemudian meminta persetujuan masyarakat untuk penggunaan lahan atau pekarangan yang akan ditanami tanaman obat keluarga. Setelah mendapatkan kesepakatan maka kegiatan selanjutnya yaitu mencari tanaman obat keluarga dan akan ditanam pada pekarangan /lahan yang sudah disepakati tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan potensi Mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang telah dimiliki, sehingga mampu merancang dan melaksanakan program yang dapat mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat terutama dalam menghidupkan kembali tanaman obat keluarga. Adapun manfaat dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
 - a. Membangun kolaborasi multidisiplin dalam berpikir dan bekerja dalam mendampingi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan Desa dan program pemerintah
 - b. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di Desa lokasi Kuliah Kerja Mandiri (KKM)

Mahasiswa.

- c. Melatih kemampuan berpikir dalam melakukan observasi, penelaahan, perumusan, dan pendampingan untuk memberdayakan potensi masyarakat desa.
2. Masyarakat Desa

Manfaat yang diperoleh masyarakat sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis melalui program pendampingan.
 - b. Memperoleh pendampingan pembangunan pengetahuan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup.
 - c. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan program penanggulangan permasalahan social dan secara berkelanjutan.
3. Pemerintah Desa

Manfaat yang diperoleh Pemerintah Daerah sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi tentang potensi desa melalui observasi yang komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
 - b. Hasil penelaahan, perumusan dan program pendampingan secara komprehensif yang dilakukan mahasiswa dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan pembangunan Desa
4. Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Manfaat yang diperoleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah sebagai berikut :

- a. Merintis dan membangun kerjasama antara sector dan lintas sektoral dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat sehingga dapat menjadi pendamping pemberdayaan masyarakat.
- b. Mendapat informasi tentang potensi desa sebagai acuan dalam pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Sinandaka untuk menghidupkan kembali tanaman obat keluarga di pekarangan atau lahan di sekitar masyarakat. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan pengetahuan dan manfaat mengenai tanaman obat keluarga yang dapat ditanam di pekarangan rumah yaitu :

1. Jahe

Selain digunakan sebagai bumbu dapur, jahe juga memiliki banyak manfaat

kesehatan. Jahe dapat membantu meredakan nyeri, mengatasi masalah pencernaan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

2. Kunyit

Kunyit juga sering digunakan sebagai bumbu dapur, namun juga memiliki banyak manfaat kesehatan. Kunyit dapat membantu mengurangi peradangan, melawan kanker, dan meningkatkan fungsi otak.

3. Sambiloto

Sambiloto sering digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, seperti demam, sakit kepala, dan radang tenggorokan. Daun dan batang sambiloto dapat dijadikan obat tradisional yang ampuh.

4. Daun kemangi

Daun kemangi memiliki aroma yang khas dan sering digunakan sebagai bahan pelengkap masakan. Namun, daun kemangi juga memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti membantu mengatasi masalah pencernaan, meningkatkan kesehatan kulit, dan menurunkan risiko kanker.

5. Temulawak

Temulawak sering digunakan sebagai bahan pelengkap masakan, namun juga memiliki banyak manfaat kesehatan. Temulawak dapat membantu meningkatkan fungsi hati, melancarkan pencernaan, dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh.

6. Lidah buaya

Lidah buaya sering digunakan untuk merawat kulit, namun juga memiliki banyak manfaat kesehatan lainnya. Lidah buaya dapat membantu mengatasi luka bakar, mengurangi peradangan, dan meningkatkan kesehatan rambut.

7. Kayu manis

Kayu manis sering digunakan sebagai bumbu dapur, namun juga memiliki banyak manfaat kesehatan. Kayu manis dapat membantu mengatur kadar gula darah, meningkatkan fungsi otak, dan melawan infeksi.

8. Kemangi

Kemangi juga sering digunakan sebagai bahan pelengkap masakan, namun juga memiliki banyak manfaat kesehatan. Kemangi dapat membantu mengatasi masalah pencernaan, meningkatkan kesehatan kulit, dan menurunkan risiko kanker.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Menghidupkan kembali Tanaman Obat Keluarga

Penggunaan tanaman obat tradisional oleh masyarakat telah dilaporkan secara empirik dapat bermanfaat dalam meningkatkan kesehatan serta mengobati berbagai macam penyakit. Hal ini semakin disukai karena dapat diperoleh, diramu, ditanam sendiri tanpa tenaga medis, efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lainnya, dan lebih sesuai untuk berbagai penyakit degeneratif (Karo dalam Agus et al. 2021). Selain itu masyarakat diberikan edukasi untuk menanam tanaman obat keluarga di tempat yang terkena sinar matahari yang cukup, dengan kondisi tanah yang subur dan baik untuk tumbuh. Tidak lupa untuk merawat tanaman dengan baik dan mememanennya secara teratur untuk mendapatkan manfaat kesehatan yang optimal .

Selain itu pelatihan diberikan kepada masyarakat Desa Sinandaka mengenai teknik menanam, merawat, serta memanen tanaman obat keluarga. Pelatihan juga dapat mencakup pengolahan dan pemanfaatan tanaman obat keluarga untuk pengobatan atau perawatan kesehatan. Penyediaan benih dan bibit tanaman obat keluarga juga dapat secara murah dan mudah diakses oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong masyarakat untuk menanam tanaman obat keluarga di rumah mereka sendiri.

KESIMPULAN

Tanaman obat keluarga memiliki manfaat yang signifikan dalam menyembuhkan berbagai penyakit ringan dan memelihara kesehatan tubuh. Kegiatan tentang Menghidupkan Kembali Tanaman Obat Keluarga di Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat tentang pentingnya menggunakan tanaman obat keluarga dan membantu mempromosikan budaya pengobatan herbal yang lebih sehat. Kegiatan ini mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan penyediaan benih dan bibit serta penanaman tanaman obat keluarga.

Selain memberikan manfaat kesehatan, kegiatan ini juga dapat mempromosikan keberlanjutan lingkungan dan membantu mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimia yang mahal. Sehingga dalam kegiatan ini diperlukan dukungan dan partisipasi masyarakat, pemerintah, serta institusi pendidikan dan penelitian untuk memperkuat kegiatan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kesehatan dan pengobatan herbal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Sinandaka, Kecamatan Helumo, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Sinandaka

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Komang Et Al. 2021. "Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Ketewel Kecamatan Sukawati." *Jasintek* 2(2): 126–30.
- Dewi, Meita Puspa, Dheny Arina Hartawarty, Dewi Masitoh, And Diah Safitri. 2022. "Sosialisasi Dan Pelatihan Pembibitan Tanaman Obat Keluarga Di Desa Wisata Jamu Kiringan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Hasil-Hasil Penerapan Ipteks Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(3): 180–84.
- Jasriani. 2022. "Revitalisasi Tanaman Obat Keluarga Dalam Mengembangkan Ekonomi Hijau Di Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur." Institut Agama Islam Negeri Plaopo.
- Nauli, Fathra Annis Et Al. 2023. "Penanaman Dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar." *Jurnal Pengabdian Multidisiplin* 3(2022).
- Pranantah, Piki Setri Et Al. 2022. "Toga : Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Masyarakat Desa Padang Lua Di Masa Pandemi." 2(4): 162–69.